

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Desa Kajog merupakan salah satu dari 5 desa yang ada di Dusun Karanganyar Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Masyarakat di desa Kajog sebagian besar bekerja sebagai karyawan pabrik. Kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat desa Kajong yaitu arisan rt, kerja bakti, senam. Sedangkan kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat desa Kajog yaitu mengobrol dengan tetangga.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan tentang kontrasepsi IUD. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan menggunakan media leaflet.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2018 dengan mengambil 2 responden yaitu :

#### 1. Deskripsi Karakteristik Responden Ny. N

Ny. N berumur 29 tahun dengan pendidikan terakhir SMA. Keseharian Ny.N yaitu sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai karyawan pabrik. Ny. N biasanya mendapatkan informasi-informasi dari orang terdekat.

#### 2. Deskripsi Karakteristik Responden Ny. D

Ny. D berumur 27 tahun dengan pendidikan terakhir SMA. Keseharian Ny. D yaitu sebagai ibu rumah tangga. Ny. D biasanya mendapatkan informasi-informasi dari orang terdekat. Sebelum dilakukan penelitian, responden diberikan kuesioner tentang kontrasepsi IUD untuk diisi terlebih dahulu sesuai pengetahuan responden sebelum diberikan promosi kesehatan tentang kontrasepsi IUD.

- a. Nilai dari 2 responden sebelum diberikan promosi kesehatan tentang kontrasepsi IUD.

**Tabel 4.1 nilai pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan tentang IUD**

Responden	Sebelum	Kriteria
Ny. N	40	KURANG
Ny. D	35	KURANG

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan kedua responden termasuk dalam kategori kurang.

- b. Nilai dari 2 responden sesudah diberikan promosi kesehatan tentang kontrasepsi IUD.

**Tabel 4.2 nilai pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang IUD**

Responden	Sesudah	Kriteria
Ny. N	80	BAIK
Ny. D	70	BAIK

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan kedua responden termasuk dalam kategori baik.

- c. Nilai tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi IUD Ny. N dan Ny. D sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang kontrasepsi IUD

**Tabel 4.3 nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi IUD**

No	Responden	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	Ny. N	40	80	Terdapat peningkatan nilai pengetahuan sebanyak 40.
2	Ny. D	35	70	Terdapat peningkatan nilai pengetahuan sebanyak 35.

Sumber : Data Primer

Hasil penelitian yang telah dilakukan 1 kali kepada responden Ny. N dan Ny. D yang telah diberikan promosi kesehatan tentang Kontrasepsi IUD dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan kepada Wanita Usia Subur (WUS).

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan dalam bentuk tabel, peneliti akan membahas tentang karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD.

### **1. Karakteristik responden berdasarkan umur.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa responden Ny. N berumur 29 tahun sedangkan umur responden Ny. D berumur 27 tahun. Marmi, (2013 : 18), mengatakan usia dewasa muda, yaitu antara 18 sampai 40 tahun, sering dihubungkan dengan masa subur.

Responden dengan rentan usia 27-29 tahun merupakan periode usia paling baik untuk hamil dan melahirkan sehingga pada usia tersebut dapat menggunakan alat kontrasepsi agar bisa mengatur jarak kehamilan.

### **2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pendidikan responden Ny. N dan responden Ny. D berpendidikan SMA. Mubarak (2011 : 83-84), mengatakan semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Kedua responden sudah menempuh jalur pendidikan formal, sehingga pada tingkat pendidikan ini kedua responden mempunyai kemampuan menyerap pengetahuan yang cukup untuk menerima informasi.

### **3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa responden Ny. N bekerja sebagai karyawan pabrik, sedangkan responden Ny. D sebagai ibu rumah tangga. Mubarak (2011 : 83-84), mengatakan Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut hasil penelitian ibu yang bekerja memiliki tingkat wawasan yang luas karena ibu bertemu banyak orang dan terjadi pertukaran informasi, sedangkan ibu yang tidak bekerja informasi yang didapat akan sedikit karena proses pertukaran informasi tidak luas dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

#### 4. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa responden Ny. N dan responden Ny. D mendapatkan informasi sebagian besar dari orang terdekat. Mubarak (2011 ; 83), mengatakan kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Responden yang memiliki keterbatasan sumber informasi dengan orang banyak sehingga akan mempengaruhi daya pemikiran kita. Responden cenderung memilih alat kontrasepsi berdasarkan orang yang dianggap penting baginya.

#### 5. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

##### a. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan promosi kesehatan tentang kontrasepsi IUD

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa responden Ny. N dan responden Ny. D sebelum diberikan promosi kesehatan tentang kontrasepsi IUD kedua responden berpengetahuan kurang dengan skor Ny. N 40 dan Ny. D 35. Kurangnya nilai pengetahuan Ny. N dan Ny. D karena informasi yang didapat paling banyak hanya dari orang terdekat. Niman (2017) mengatakan, dalam pengetahuan terdapat tahap proses adopsi perilaku yang baru yang disingkat AIETA seperti kesadaran (*awareness*) merupakan tahap dimana individu menyadari hal baru. Menarik (*interest*) pada tahap ini responden akan mempertimbangkan dan membentuk hal yang baru. Evaluasi (*evaluation*) pada tahap ini responden akan membuat putusan untuk menolak atau menerima informasi yang ditawarkan. Percobaan (*trial*) pada tahap ini responden akan melakukan keputusan yang telah dibuatnya. Adopsi (*adoption*) pada tahap ini responden telah

memastikan tentang keputusan yang telah diambilnya dan mulai mengadopsi perilaku tersebut.

Pengetahuan tentang KB yang dimiliki seseorang kurang maka dengan bertambahnya pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perkembangan pengetahuan yang dimilikinya.

b. Tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan promosi kesehatan tentang kontrasepsi IUD

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa responden Ny. N dan responden Ny. D sesudah diberikan promosi kesehatan tentang kontrasepsi IUD kedua responden berpengetahuan baik dengan skor Ny. N 80 dan Ny. D 70. Mubarak (2011 ; 83) mengatakan, kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Setelah diberikan promosi kesehatan kepada Ny. N dan Ny. D kedua responden memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi IUD karena Ny. N dan Ny. D merasa mendapatkan informasi yang lebih akurat dan sudah merasa lebih mantap menggunakan kontrasepsi IUD.

c. Peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang kontrasepsi IUD

Setelah dilakukan promosi kesehatan tentang kontrasepsi IUD kedua responden mengalami peningkatan pengetahuan dan masuk dalam kategori baik dengan masing-masing skor Ny. N 80 dan Ny. D 70. Sesuai dengan teori menurut Hamdani (2013 ; 36) mengatakan, promosi kesehatan adalah upaya perubahan atau perbaikan perilaku di bidang kesehatan disertai dengan upaya mempengaruhi lingkungan atau hal-hal lain yang sangat berpengaruh terhadap perbaikan perilaku dan kualitas kesehatan.

Dalam promosi kesehatan terdapat tujuan promosi kesehatan. Hartono (2010) (dalam Subaris, 2016 ; 7) mengatakan, tujuan promosi kesehatan adalah memberdayakan (empowering), yaitu membuat masyarakat tidak sekedar tahu dan mau, tetapi juga mampu berperilaku hidup bersih dan sehat.

Pengetahuan kedua responden dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mubarak (2011 ; 83) mengatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi.